

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan dalam keluarga tercipta dari rasa kasih sayang dan rasa saling memiliki satu sama lain dan tergambar dari kehidupan yang sejahtera di dalam keluarga. Kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut seperti dua mata uang logam yang tidak bisa dipisahkan. Faktor ekonomi menurut salah satu unsurnya jadi tolak ukur kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga dengan terpenuhinya sandang, pangan serta papan.

Di dalam sebuah keluarga yang memiliki tanggung jawab mencari nafkah atau rezeki adalah suami. Namun di era kontemporer wanita pun ikut andil dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Kesetaraan gendernya mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Diantara mereka (Istri) dapat ikut terlibat dalam mensejahterakan keluarga dengan membantu mencari rezeki.

Seperti yang Kita tahu di Zaman dahulu wanita sangat dipinggirkan dengan memposisikan bahwa wanita hanya sebuah penghias kehidupan lelaki. Di masa lalu, perhatian ditujukan kepada betapa agama-agama *Patriarchal* yang sangat mempengaruhi wanita memberikan pandangan satu dimensi tentang hubungan agama dan wanita sebagai yang ditindas.¹

¹ Arvind Sharma, *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002),3.

Seperti di zaman sebelum adanya Rasulullah, para wanita sangat tidak dihargai. Sehingga di saat kelahirannya, tidak jarang bayi-bayi perempuan dibunuh.

Menurut Jane Smith dalam bukunya Arvind Sharma *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia* pesan awal dari surat-surat Al-Qur'an adalah tentang keEsaan Allah dan tentang hari akhirat yang tak terhindarkan. Semua manusia, baik laki-laki maupun wanita, dipanggil untuk menjadi saksi bagi realitas itu. Maka dalam bahasa agama, laki-laki dan wanita adalah mutlak sama dalam pandangan Allah menurut Al-Qur'an. Persamaan ini meliputi baik tanggung jawab berserah diri kepada Allah maupun keselamatan.² Bahkan kedudukan yang tinggi dari para istri Nabi seperti pedagang Khadijah, Islam menekankan pemisah yang jelas antara peran laki-laki dan wanita.³

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

yang artinya :

“ dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain, (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan

² Arvind Sharma, *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002),27.

³Arvind Sharma, *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia*, 27.

mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."⁴

Kenyataan ekonomi pada masa yang sulit ini dapat menantang sikap tradisional dimana wanita harus tinggal di rumah dan tidak turut andil dalam dunia kerja. Jumlah wanita yang semakin banyak mengharuskan mereka bekerja untuk membantu kehidupan keluarga, seringkali bekerja di pabrik-pabrik dan di industri berat. Tentu saja kenyataan tersebut tidak selalu membebaskan bagi wanita yang harus berjuang untuk memelihara rumah sekaligus menghadapi tekanan pekerjaan.⁵

Istri seringkali dilema antara mengurus rumah tangga serta anak-anaknya atau mencari nafkah untuk bisa mencukupi kebutuhan seluruh keluarga. Namun demi kesejahteraan keluarga, istri atau ibu rela menghabiskan waktu untuk bekerja.

Dalam pandangan Islam, wanita Islam bersama kaum lelaki bekerjasama menghadapi kesulitan dalam hidup. Mereka bahu-membahu dalam menciptakan kondisi masyarakat yang aman dan tentram.⁶

Wanita Islam merupakan model wanita yang kreatif dan aktif. Mereka menciptakan kreatifitas dalam rumahnya. Mereka beraktifitas tanpa meninggalkan fungsi sebagai ibu. Dalam menjalankan

⁴ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, 2009), 42.

⁵ Arvind Sharma, *Perempuan Dalam Agama-Agama Dunia*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002), 295.

⁶ Ummi Maya, *Menjadi Wanita Kekasih Allah* (Jakarta : Belanoor, 2010), 36.

aktifitasnya, perempuan muslim berpedoman pada ajaran-ajaran Rasulullah SAW.⁷

Akan tetapi, demi mensejahterakan keluarga, wanita-wanita rela bekerja agar menjadikan keluarga jauh lebih baik. Kesenjangan pendapatan merujuk pada selisih dalam pendapatan antara dan dikalangan berbagai kelompok individual dan rumah tangga dalam sebuah perekonomian.⁸

Faktor yang mempengaruhi istri mau bekerja yaitu untuk mencari pendapatan demi kelangsungan hidup anak-anak, keluarga, dan yang lain seperti kesehatan, pendidikan, dan hubungan antar sesama agar tercipta keluarga yang sejahtera.

Dilihat dari kegiatan seorang istri yang bekerja, sebaiknya istri harus bisa mengatur atau mengelola keuangannya, agar terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan sempurna dan dapat menggunakan keuangan dengan efisien dan efektif. Menurut James C. Van Horne dalam bukunya Kasmir *Pengantar Manajemen Keuangan*, mendefinisikan bahwa Manajemen Keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Maksudnya manajemen keuangan dapat diartikan bahwa, bagaimana memperoleh dana untuk membiayai, bagaimana mengelola dana, dan bagaimana menggunakan uang dengan efektif dan efisien.⁹

⁷ Ummi Maya, *Menjadi Wanita Kekasih Allah*, 136.

⁸ Tom Gorman, *The Complete Ideal's Guides Economics* (Jakarta : Prenada, 2009), 184.

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana, 2010), 6.

Selain bisa manajemen keuangan, istri juga seharusnya bisa menguasai manajemen yang lain seperti manajemen piutang dan pinjaman. Karena ada beberapa istri, demi mendapatkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan keinginan untuk memiliki akan sesuatu barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, mereka rela meminjam uang kepada tetangga bahkan ada juga yang bersangkutan dengan Bank. Dengan meminjam uang kepada bank, harus menerima resiko yang harus ditanggung seperti pembayaran melebihi uang yang dipinjamkan. Di dalam perbankan utang disebut dengan piutang atau pinjaman. Sebenarnya baik piutang maupun pinjaman memberikan manfaat baik bagi yang memberikan maupun yang menerima. Artinya, masing-masing pihak diuntungkan dengan adanya transaksi secara angsuran maupun transaksi kredit oleh perbankan.¹⁰

Kebutuhan yang harus terpenuhi dan pengeluaran dalam setiap rumah tangga yang semakin meningkat, menjadikan istri harus pintar mengelola keuangan dan membantu mensejahterakan dengan mencari peluang usaha dan bekerja maksimal sehingga kesejahteraan keluarga dapat dirasakan dengan sempurna.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasanya pendapatan tambahan yang diterima istri dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian skripsi yaitu : **Pengaruh Pendapatan Istri Terhadap Kesejahteraan**

¹⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta : Kencana, 2010), 239.

Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kp. Kasunyatan Kecamatan Kasemen Serang – Banten).

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah utama yang dihadapi oleh para istri bukan hanya sekedar untuk mensejahterakan keluarga semata, melainkan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dalam kehidupan sosialnya, dan untuk memenuhi keinginan seperti barang-barang yang diharapkan seperti perhiasan, aksesoris pribadi dan peralatan rumah tangga untuk menunjang penampilan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka dibatasi pada:

1. Perempuan yang sudah menikah dan berumah tangga dan memiliki pekerjaan yang mendapatkan penghasilan atau pendapatan.
2. Penelitian dilakukan di Kampung Kasunyatan Kecamatan Kasemen Serang Banten.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan Istri yang bekerja terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Kampung Kasunyatan Kecamatan Kasemen Serang Banten?
2. Bagaimana perspektif Ekonomi Islam terhadap istri yang bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diambil dari perumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pendapatan istri terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Kampung Kasunyatan Kecamatan Kasemen Serang Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perspektif ekonomi Islam terhadap istri yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan sumber pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi para Ibu rumah tangga dalam mensejahterakan perekonomian keluarga.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan teori yang dipakai dalam mengurai fakta atau fenomena sosial. Pengetahuan tentang teori dan konsep bersumber dari yang dikemukakan dalam uraian kerangka pemikiran. Kerangka-kerangka inilah yang menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan dan membahas penelitian ini. Untuk itu penulis

akan memaparkan sebagian kehidupan istri yang bekerja guna menambah pendapatan demi mensejahterakan ekonomi keluarga.

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan juga adalah suatu penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi.¹¹

Istri adalah seorang wanita yang telah dinikahi oleh seorang laki-laki. Istri juga bisa dikatakan sebagai pendamping, mitra atau sahabat bagi suami. Hubungan diantara keduanya adalah hubungan kemitraan atau persahabatan, tidak seperti atasan dan bawahan.

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti suatu keadaan yang meliputi rasa aman, tentram lahir dan batin karena merasa sebegian besar kebutuhan tercapai.

Keluarga ialah suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat yang anggota-anggotanya terikat oleh adanya hubungan. perkawinan yang diatur oleh undang-undang serta hubungan darah (anak kandung) atau (anak adopsi) dan mengabdikan dirinya kepada usaha untuk mencapai tujuan bersama untuk kelangsungan hidup yang dilandasi rasa cinta kasih dan sayang serta tanggung jawab.

Setidaknya ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga, yaitu:

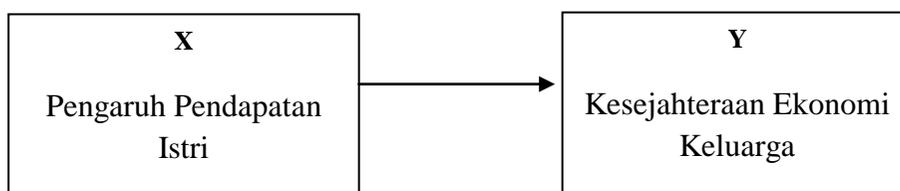
1. Pendapatan Aktif
2. Pendapatan Portofolio
3. Pendapatan Pasif

¹¹ Sujaya Ismaya, *Kamus Perbankan* (Bandung : Pustaka Grafika, 2006), 325.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang istri diantaranya adalah:

1. Curahan Jam Kerja
2. Tingkat Pendidikan
3. Motivasi Kerja.¹²

Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran



F. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini menerangkan teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan yaitu, pengertian pendapatan, pengertian kesejahteraan, pengertian keluarga, dan pengaruh istri yang bekerja.

¹² Efendi Feriyansah, *Pengaruh Pendapatan Suami dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang. 2015,15. <http://eprints.walisongo.ac.id/4486/1/102411150.pdf>

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik. Kalau ternyata hasil penelitian secara keseluruhan atau sebagian baik atau tidak sesuai dengan teori apapun harapan umum yang berlaku, maka peneliti harus memberikan penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut dapat terjadi. Peneliti juga harus membandingkan dengan hasil dari penelitian lain pada area yang sama, dan jika terjadi perbedaan maka juga harus dijelaskan mengapa hal ini terjadi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran yang didasari hasil penelitian.